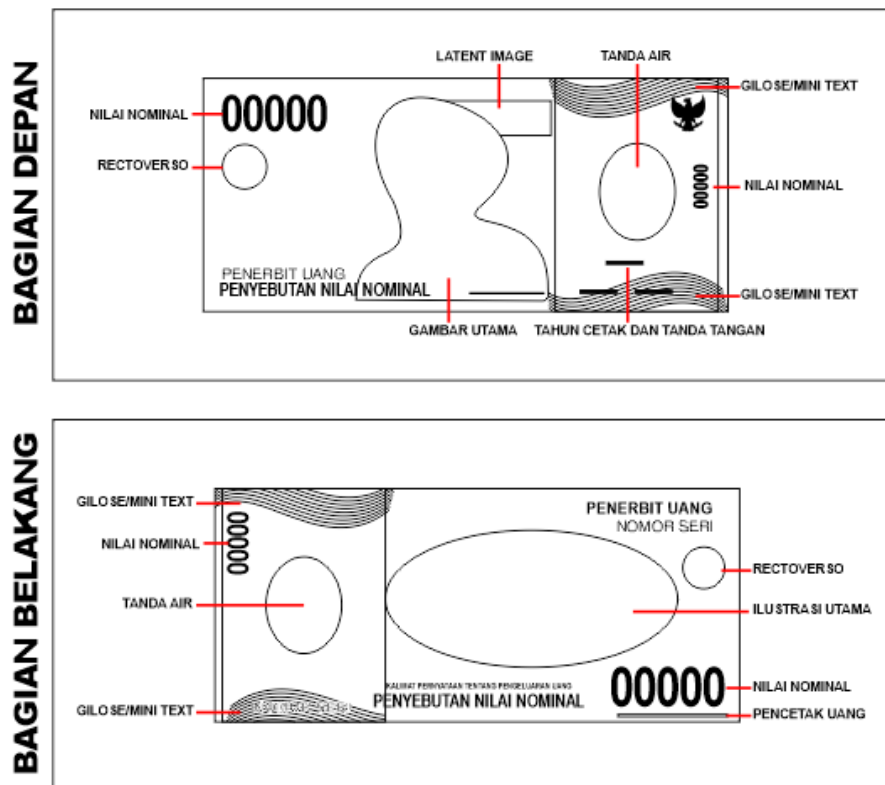


## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Uang kertas rupiah merupakan alat pembayaran yang sah dan mata uang resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dicitak dan diatur penggunaannya oleh Bank Indonesia dengan kode ISO 4217 IDR. Dalam Pasal 1 ayat 5 UU No. 7 tahun 2011 tentang mata uang disebutkan bahwa “Ciri rupiah adalah tanda tertentu pada setiap rupiah yang ditetapkan dengan tujuan untuk menunjukkan identitas, membedakan harga atau nilai nominal, dan mengamankan rupiah tersebut dari upaya pemalsuan.” Secara umum ciri-ciri keaslian uang kertas rupiah dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat. Cukup dengan melihat fitur pengaman (*security features*) yang tertanam pada bahan uang (kertas) dan teknik cetak yang digunakan. Selain untuk menghindari pemalsuan, fitur pengaman ini membuat tampilan visual uang kertas menjadi lebih unik dan menarik.

Desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir memiliki komposisi dan tata letak yang hampir sama, yakni dengan nilai nominal dibagian kiri atas dan kanan tengah, tokoh pahlawan nasional dibagian tengah, *latent image* di tengah atas, lambang Garuda Pancasila di kanan atas, tanda air di bagian kanan, penyebutan nilai nominal di kiri bawah dan *rectoverso* di kiri tengah (Bagian Depan). Sedangkan pada bagian belakang terdapat nilai nominal di sebelah kiri atas dan kanan bawah, ilustrasi di bagian tengah, tulisan Bank Indonesia di bagian kanan atas, *rectoverso* di kanan tengah, nomor seri di kanan atas dan kiri bawah, kalimat pernyataan dan penyebutan nilai nominal di tengah bawah serta tanda air di sebelah kiri. Setiap desain hanya dibedakan oleh nilai nominal, ilustrasi, warna, ukuran dan fitur pengaman. Semakin tinggi nilai nominal, maka semakin banyak pula fitur pengaman di dalamnya. Semakin tinggi nilai nominal, semakin cerah (terang) warna uang. Begitu juga dengan ukuran, semakin besar nilai nominal maka semakin besar ukuran fisik uang.



Gambar 5. 1  
Komposisi pada Desain Uang Kertas Rupiah Semua Pecahan Emisi terakhir  
(Sumber: Diolah dari Dokumen Pribadi)

Berdasarkan hasil penelitian pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir. Kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti adalah:

Ilustrasi pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir, didominasi oleh gaya ilustrasi realistis/naturalistis dan ilustrasi dekoratif/deformasi. Semua gambar utama pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir baik bagian depan maupun bagian belakang merupakan gaya ilustrasi realistis/naturalistis. Semua gambar utama di bagian depan desain uang merupakan tokoh pahlawan nasional Republik Indonesia dan pada desain bagian belakang menampilkan gambar utama yang lebih beragam namun tetap berhubungan dengan gambar utama di bagian depan. Gambar utama di bagian belakang lebih kepada tujuan pemerintah dalam upaya mempromosikan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Terlihat dari ilustrasi Pulau Maitara-Tidore dan Danau Beratan pada desain pecahan Rp1.000,00 dan Rp50.000,00 yang

merupakan salah satu destinasi wisata di daerah kelahiran pahlawan pada desain bagian depan. Selanjutnya ilustrasi tari adat Dayak, tenun Pandai Sikek dan Rumah Limas pada pecahan Rp2.000,00; Rp5.000,00 dan Rp10.000,00 yang merupakan warisan budaya yang dimiliki oleh daerah tempat kelahiran pahlawan pada desain bagian depan. Ilustrasi pemetik teh pada pecahan Rp20.000,00 yang merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia, berada di Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah kelahiran pahlawan nasional Oto Iskandar Di Nata. Terakhir ilustrasi gedung DPR, MPR dan DPD RI yang merupakan pusat kegiatan politik di Indonesia, sangat identik dengan kedua tokoh pahlawan nasional yang ada pada desain pecahan Rp100.000,00 bagian depan. Seluruh gambar utama itu dibuat menggunakan teknik *engraving* dan dicetak dengan teknik cetak dalam (*intaglio*). Selain pada gambar utama, ilustrasi yang bergaya realistis/naturalistis juga terdapat pada tanda air (*watermark*).

Selanjutnya gaya ilustrasi dekoratif/deformasi. Seperti tokoh pahlawan nasional yang ada di setiap desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir, *rectoverso* dan lambang Garuda Pancasila pun demikian. *Rectoverso* yang merupakan salah satu fitur pengaman yang menggunakan pengayaan ilustrasi dekoratif/deformasi pada wujud visualnya. Terlihat dari garis pinggir berbentuk kubah mesjid yang disusun secara simetris. Selain garis yang mengelilinginya, *retoverso* adalah logo BI yang saling isi (dapat terlihat sempurna apabila diterawang ke arah cahaya atau apabila bagian depan dan belakang digabung). Logo BI tersebut merupakan deformasi dari huruf B dan I.

Ornamen khas dari masing-masing daerah kelahiran pahlawan nasional yang ada pada gambar utama bagian depan dan lambang Garuda Pancasila yang merupakan stilasi/deformasi dari burung garuda hingga akhirnya menjadi sebuah lambang negara. Dibuat dengan teknik *engraving* dan dicetak menggunakan teknik cetak dalam (*intaglio*).

Tipografi menjadi hal menarik dalam desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir, dengan banyaknya fitur pengaman baik yang tampak (*visible*) maupun tidak tampak (*invisible*). Beberapa fitur pengaman itu di antaranya berkaitan dengan tipografi, seperti *mini text*, *micro text*, *invisible ink*,

nomor seri dan benang pengaman. *Micro text* yang terlihat seperti sebuah bidang atau latar biasa apabila dilihat sekilas misalnya, apabila diperhatikan lebih detail menggunakan kaca pembesar, bentuk-bentuk tersebut merupakan susunan dari huruf yang sangat kecil.

Jenis huruf yang digunakan pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir adalah *sans serif*, mulai dari Arial, Arial Narrow, Arial Black, Swis721 BT, Helvetica, SF Old Republic SC, Sorren Black dan Glametrix. Untuk tipografi pada nilai nominal utama merupakan hasil modifikasi dari jenis huruf tersebut di atas. Hanya nomor seri pada pecahan Rp2.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00 dan Rp100.000,00 saja yang menggunakan jenis huruf Galexica Mono Bold yang termasuk kepada klasifikasi huruf *custom font*.

Secara keseluruhan format penulisan uang dalam tipografi uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir bersifat formal dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku. Hanya dalam penulisan nilai nominal uang yang tidak mengikuti format penulisan yang berlaku. Ini dikarenakan nilai nominal merupakan salah satu tipografi paling penting dalam desain uang sehingga harus disajikan secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Sejalan dengan prinsip dan syarat huruf yang baik pada desain grafis yaitu *simple, readable, visible* (sederhana, menarik dan terlihat)

Komposisi pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir menggunakan jenis *Hierarchical Grid (Grid Hierarki)* dengan gambar utama dan nilai nominal sebagai *focal point*nya. Untuk keseimbangan, bagian depan menggunakan prinsip keseimbangan simetris, sedangkan pada bagian belakang menggunakan prinsip keseimbangan asimetris.

Warna yang digunakan pada desain uang kertas rupiah semua pecahan emisi terakhir didominasi oleh warna-warna tersier dan sekunder. Apabila diperhatikan, warna pada pecahan kecil berbeda dengan warna yang terdapat pada uang rupiah dengan pecahan besar. Pada uang pecahan kecil (Rp1.000,00; Rp2.000,00; Rp5.000,00) cenderung menggunakan warna yang redup/kusam. Sedangkan warna pada uang rupiah pecahan besar (Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00;

Rp100.000,00) cenderung menggunakan warna-warna yang lebih cerah dan menyala.

## **B. SARAN**

Uang merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Di era modern ini kekuatan suatu negara dapat diukur dari perekonomian dan nilai dari mata uangnya. Selain sebagai penopang perekonomian, uang juga merupakan identitas dari suatu negara. Di balik semua itu, desain mengambil peranan penting untuk membuat uang itu lebih menarik berharga dan menjadi identitas suatu negara. Namun hanya sedikit orang yang memperhatikan desain uang. Padahal apabila diperhatikan lebih dalam, desain uang memiliki banyak sekali keunikan di dalamnya. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Akademisi

Dengan banyaknya elemen desain yang sangat unik dan beragam dalam uang, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali dan mencari keunikan-keunikan lain dalam desain uang rupiah baik kertas maupun logam. dengan demikian kita sebagai kalangan akademisi khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dapat mengetahui betapa kaya dan beragamnya imajinasi bangsa Indonesia ini.

Untuk Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Sebagai instansi yang bergerak di bidang pendidikan seni rupa, selain mengasah mahasiswa di bidang intelektualnya, diharapkan dapat mengasah kepekaan mahasiswanya untuk lebih peka terhadap segala hal yang berhubungan dengan desain atau wujud visual lainnya.

### 2. Profesional

Untuk desainer khususnya desainer muda tidak salah jika kita mencoba untuk berimajinasi atau terinspirasi dengan desain uang kertas rupiah. Di mana elemen desain bukan hanya sekedar elemen desain namun juga mengandung banyak makna dan fungsi di belakangnya.

### 3. Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini, sudah selayaknya jika kita bersama-sama menjaga dan lebih menghargai fisik uang kertas rupiah sebagai mata uang Indonesia yang sejatinya menjadi kebanggaan kita bersama.

